

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan dunia usaha saat ini jauh berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun skala kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian (Rachman :2016). Adanya persaingan yang ketat didalam usaha atau bisnis akan menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan melakukan apa saja untuk mempertahankan usahanya. Hal tersebut juga dirasakan oleh jenis usaha yang berskala kecil seperti UMKM. Semakin banyaknya unit UMKM baru yang bergerak diberbagai bidang usaha diharapkan dapat memberikan solusi terbaik mengenai permasalahan yang dihadapi Indonesia, salah satunya yaitu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Banyaknya usaha UMKM sejenis pabrik tahu yang bermunculan menimbulkan adanya suatu persaingan. Pendirian usaha tersebut tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai terutama untuk mendapatkan laba atau keuntungan, begitu juga dengan usaha mikro kecil menengah seperti pabrik tahu.

Untuk mampu bersaing dengan usaha lain yang sejenis, suatu pabrik harus cermat dan tepat dalam menetapkan harga produk, dan untuk melakukan hal tersebut tidak mudah bagi suatu pabrik. Adanya perubahan harga jual akan menimbulkan dampak yang besar bagi penjualan produk, karena pabrik akan

kehilangan pelanggan yang disebabkan oleh harga jual yang terkadang terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Oleh karena itu, suatu pabrik dituntut untuk lebih unggul dan mampu mengembangkan usahanya menjadi lebih besar agar dapat bersaing dengan pabrik lain. Pabrik ini sudah menyadari bahwa dipasaran sudah banyak produk-produk yang sejenis yaitu produk tahu, sehingga untuk dapat mampu bersaing dengan produk lain pabrik harus dapat menentukan harga jual yang dianggap sesuai dan benar-benar wajar bagi konsumen dengan memakai sistem perhitungan yang tepat namun selain itu juga pabrik harus memberikan kualitas produk dan pelayanan yang baik serta tidak memasukkan biaya-biaya yang tidak menambahkan nilai.

Dalam menentukan harga pokok produksi, pabrik seharusnya menggunakan sebuah metode yang benar-benar tepat sehingga nantinya akan mendapatkan hasil laba yang sesuai dengan yang diharapkan serta mampu bersaing dengan pabrik-pabrik lainnya. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama proses akuntansi berjalan, semua biaya ini adalah biaya persediaan yang merupakan semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi, 2014 : 21). Terjadinya kesalahan dalam memperhitungkan harga pokok produksi terjadi dikarenakan tidak merinci seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya-biaya yang tidak terinci secara jelas yaitu biaya *overhead* pabrik yang disebabkan karena biaya *overhead* pabrik tersebut seringkali tidak terlihat langsung kaitannya dalam proses produksi, hal

tersebutlah yang seringkali menyebabkan biaya *overhead* pabrik seringkali terabaikan bahkan tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan atau pabrik tahu.

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi, pabrik tahu ini memerlukan beberapa catatan-catatan biaya yang dikeluarkan dengan benar untuk mendapatkan hasil perhitungan yang sebenarnya. Selama ini, Pabrik tahu berkah menggunakan metode harga pokok normal yang sederhana dalam menghitung harga pokok dan harga jual produknya, yang dalam perhitungannya hanya menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik tetapi pabrik ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai pada ukuran perhitungan akuntansi biaya yang sebenarnya. Pabrik tahu ini tidak menghitung keseluruhan biaya yang telah dibebankan secara menyeluruh, terperinci dan jelas begitu juga untuk biaya *overhead* pabriknya.

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (*indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden* atau *manufacturing overhead*). Istilah ini sesuai dengan sifat biaya *overhead* pabrik yang terdiri atas berbagai elemen-elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan-satuan, pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) atau produk-produk tertentu. Dengan demikian biaya-biaya tidak langsung ini dihimpun dan dialokasikan kepada pekerjaan atau produk yang dihasilkan melalui kelompok biaya yang disebut biaya *overhead* pabrik (Dunia, 2018 : 25)

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dimana seluruh biaya yang timbul pada saat proses produksi suatu barang ataupun jasa dibebankan secara penuh kedalam harga jual dari produk/jasa tersebut. Hal ini berkembang dari pemikiran bahwa semua biaya baik variabel dan biaya tetap harus dapat diperhitungkan dengan pendapatan (harga) yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa. Pada metode *full costing*, untuk biaya *overhead* pabrik baik yang tetap maupun yang variabel dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditetapkan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya (Mulyadi : 2005). Oleh sebab itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum terjual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut dijual. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual suatu produk dengan menggunakan metode *full costing*, maka pabrik akan menghasilkan informasi yang tepat serta akurat dalam menentukan harga pokok produksi juga harga jualnya.

Pabrik tahu berkah adalah pabrik tahu yang terletak di desa serijabo kecamatan sungai pinang kabupaten ogan ilir sumatera selatan. Pabrik tahu ini memproduksi tahu sebagai produk utama. Namun pemilik belum memasukkan biaya penyusutan bangunan tersebut dan juga biaya-biaya penyusutan peralatan yang digunakan kedalam biaya *overhead* pabrik. Adapun biaya, kebutuhan bahan baku serta beberapa alat dan perlengkapan yang dipakai pada proses produksi tahu pada pabrik tahu berkah yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Peralatan produksi tahu pabrik tahu berkah**

No	Peralatan	Jumlah Peralatan	Harga peralatan	Jumlah harga
1	Mesin giling kedelai	1	4.250.000	4.250.000
2	Mesin diesel	1	7.700.000	7.700.000
3	Tungku (semen)	2	1.500.000	3.000.000
4	Tanggok bambu	1	100.000	100.000
5	Panci perebus	1	700.000	700.000
6	Bak plastik	3	400.000	1.200.000
7	Mesin air	3	560.000	1.680.000
8	Cetakan kayu	6	80.000	480.000
9	Jerigen	3	20.000	60.000
10	Serok stainless	2	50.000	100.000
11	Kain polos	6	3000	18.000
12	Bak air	1	600.000	600.000
13	Bak biang	3	150.000	450.000
14	Wajan besar	1	2000.000	2.000.000
Total biaya peralatan produksi (Rp)				19.938.000

*Sumber : Data Diolah Dari Pabrik Tahu Berkah*

Dari tabel 1.1 diatas diketahui bahwa ada 14 peralatan yang digunakan pabrik tahu berkah dalam proses produksi tahunya, adapun peralatan yang digunakan yaitu mesin giling kedelai serta mesin diesel, mesin air, cetakan kayu, tungku (semen), tanggok bambu, bak plastik, jerigen, serok stainless, kain polos, bak biang juga bak air serta wajan besar untuk penggorengan. Ada sebanyak satu mesin diesel dan satu mesin giling kedelai yang digunakan oleh pabrik tahu berkah, mesin diesel yang dimiliki digunakan sebagai mesin penambah energi listrik dan mesin giling kedelai berfungsi sebagai penggiling kacang kedelai sampai jadi bubur. Terdapat pula dua tungku (semen) yang dibuat menggunakan semen yang di cor, yang digunakan untuk tempat perebusan kedelai yang telah

digiling juga sebagai tempat menggoreng tahu kuning atau tahu goreng. Pabrik tahu berkah memiliki sebanyak tiga bak plastik yang berfungsi untuk menyimpan air sisa produksi tahu yang digunakan sebagai bibit tahu untuk menggumpalkan kacang kedelai yang sudah menjadi bubur. Pabrik tahu berkah ini juga memiliki tiga unit mesin air, yang digunakan sebagai alat pemompa air yang dibutuhkan pada saat proses produksi berjalan. Pabrik tahu berkah memiliki cetakan kayu sebanyak 6 cetakan yang berfungsi sebagai alat mencetak kacang kedelai yang sudah diolah menjadi tahu. Jerigen yang dimiliki pabrik ini yaitu sebanyak 3 jerigen yang digunakan untuk menampung air dan bak biang yang dimiliki pabrik ini sebanyak tiga unit yang berfungsi sebagai tempat bubur kedelai yang sudah siap untuk dicetak. Wajan besar yang berfungsi untuk penggorengan tahu putih menjadi tahu goreng. Untuk menjaga peralatan-peralatan yang dimiliki, pabrik ini melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap peralatan dan mesin yang digunakan dalam proses produksi dengan cara mengganti beberapa bagian pada mesin yang sudah karat dan tidak layak pakai dan juga selalu membersihkan sebagian dari peralatan yang digunakan, pabrik juga selalu mengganti oli mesin dieselnnya sebanyak dua minggu sekali untuk memperlancar proses produksi tahu pada pabrik tahu berkah ini. Ada beberapa kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pabrik tahu berkah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Kebutuhan bahan baku per hari yang digunakan dalam produksi tahu pada pabrik tahu berkah**

No	Nama barang	Kebutuhan/hari
1	Kacang kedelai	200 kilogram
2	Garam kiloan	10 kilogram

3	Minyak goreng	15 kilogram
4	Bibit air tahu	Seperlunya

*Sumber : Data diolah dari pabrik tahu berkah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pabrik tahu berkah menggunakan 200 kilogram kacang kedelai dalam sehari untuk proses produksi tahunya dengan garam yang digunakan sebanyak 10 kg. Minyak goreng diperlukan untuk pembuatan tahu goreng dengan cara menggoreng tahu putih yang sudah jadi. Tidak hanya itu pabrik ini juga menggunakan bibit yang terbuat dari air tahu untuk memperoleh tahu yang lebih padat.

Pabrik tahu berkah dalam menghitung harga pokok produksi tahunya masih menggunakan metode yang sangat sederhana karena pabrik ini belum merincikan secara menyeluruh semua biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi tahunya. Pabrik ini hanya memasukkan biaya bahan baku langsung seperti biaya kacang kedelai, biaya garam, minyak goreng, biaya kayu bakar, serta biaya listrik, biaya solar dan tenaga kerja langsung.

Pabrik tahu berkah dalam membebankan biaya *overhead* pabrik nya hanya membebankan pada biaya solar, biaya kayu bakar, dan biaya listrik namun belum memasukkan biaya *overhead* pabrik yanglain seperti biaya untuk memelihara mesin juga peralatan, biaya untuk membeli kain polos, serta biaya untuk penyusutan mesin dan penyusutan bangunan.

Selain itu pabrik tahu berkah memproduksi tahu putih menjadi tahu goreng yang diambil dari setengah hasil produksi tahu putih yang dipeoses lebih lanjut menjadi tahu goreng. Untuk satu cetakan tahu bisa menghasilkan 49 potong tahu,

dan membutuhkan 10 kilogram kacang kedelai dalam enam cetakan tersebut. Adapun perhitungan yang dilakukan oleh pabrik tahu berkah dalam menghitung harga pokok produksi tahunya ialah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perhitungan Hpp Tahu Putih Menurut Pabrik**

<b>Biaya</b>	<b>Kebutuhan /bulan</b>	<b>Harga/k g</b>	<b>Harga/liter</b>	<b>Jumlah</b>
Kacang kedelai	6200	7000		43.400.000
Garam	300	3000		900.000
Tenaga kerja				9.000.000
Biaya listrik				150.000
Solar	93		5500	511.500
Kayu bakar				2.000.000
Total biaya				55.961.000
Jumlah produksi				182.280
Harga pokok produksi (potong)				307,005

*Sumber : Data diolah dari pabrik tahu berkah*

**Tabel 1.4**  
**Perhitungan Hpp Tahu Goreng Menurut Pabrik**

<b>Biaya</b>	<b>Kebutuhan/bulan</b>	<b>Harga/kg</b>	<b>Jumlah</b>
Tahu putih			27.980.500
Minyak goreng	465 kg	11.000	5.115.000
Kayu bakar			1.100.000
Total biaya			34.195.500
Jumlah produksi (potong)			91.140
Harga pokok produksi(potong)			375,197

*Sumber : Data diolah dari pabrik tahu berkah*

Perhitungan harga pokok produksi yang telah dipakai pihak pabrik tahu berkah ini belum memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik. Sehingga pihak manajemen pabrik tahu berkah mengalami kesulitan untuk menentukan harga pokok produksi tahu yang tepat atau wajar karena sangat berpengaruh

dalam menentukan harga jual apabila mereka menentukan harga jual terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan mengakibatkan pabrik mengalami kerugian dan produk tahu berkah ini tidak mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

Oleh sebab itu, untuk menghindari terjadinya kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada saat melakukan perhitungan harga pokok produksi dan untuk mendapatkan harga jual yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah metode yang juga tepat . Metode yang mungkin tepat untuk dipakai oleh Pabrik Tahu berkah ini dalam menghitung harga pokok produksinya ialah metode *full costing*. Dengan menggunakan metode *full costing* tersebut diharapkan bisa menolong pihak manajemen Pabrik Tahu berkah dalam menentukan harga pokok produksi serta menetapkan harga jual yang wajar-wajarnya.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan analisis *full costing* ke dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Berkah)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi produk tahu menurut pabrik tahu berkah ?
2. Bagaimanakah cara menghitung harga pokok produksi produk tahu menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimanakah perbandingan perhitungan harga pokok produksi produk tahu antara metode *full costing* dengan metode yang dilakukan oleh pabrik tahu berkah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang dilakukan pabrik tahu Berkah
2. Untuk melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan menggunakan metode *full costing* pada pabrik tahu Berkah
3. Untuk melakukan analisis perbandingan antara metode *full costing* dan metode yang dipakai pihak pabrik tahu berkah

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada harga pokok produksi dan untuk dapat menentukan harga pokok produksi

tahu pada pabrik tahu berkah yang beralamat di Desa serijabo kecamatan sungai pinang kabupaten Ogan Ilir sumatera selatan, maka pabrik tahu berkah harus menghitung secara akurat beberapa elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi pabrik tahu berkah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pabrik dalam memperhitungkan harga pokok produksinya dengan tepat untuk dapat menghasilkan harga pokok produksi produk tahu yang tepat dan akurat sehingga nantinya mampu menetapkan harga jual yang sewajarnya.

2. Bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan masukan bagi penulis lain dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi serta menjadi rujukan dan pembanding.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan penelitian ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan, maka susunan atau uraian dari laporan ini mempunyai perincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan hasil dari penelitian yang mencakup semua aspek yang terkait dengan penelitian, pengujian data, analisis hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengelolaan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.